

PERAN ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SEBAGAI CALON GURU

Musdalifah Nihaya

Universitas Muhammadiyah Makassar
musdalifahnihaya@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Professional teachers not only rely on material but also on moral quality, character and upholding the values of a professional code of ethics. The main aim of this research is to shape the character of students in preparing them as future teachers according to the demands of the times. This research approach uses library research. Researchers collect data by reading, investigating, and analyzing publications and articles necessary for research. The main result to be achieved is the role of ethics and the teaching profession in building student character as prospective teachers. The role of ethics and the teaching profession in building students' potential character values is very important, as prospective teachers they must be able to explore noble moral values so that they can become role models for the school and the environment in the future.

Keywords: *prospective teacher; ethics and the teaching profession; education character.*

ABSTRAK

Guru yang profesional bukan hanya mengandalkan materi tetapi juga kualitas moral, karakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Tujuan utama penelitian ini adalah membentuk karakter mahasiswa dalam menyiapkan mereka sebagai calon guru sesuai dengan tuntutan zaman. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, menyelidiki, dan menganalisis publikasi dan artikel yang diperlukan untuk penelitian. Hasil utama yang ingin dicapai adalah peran etika dan profesi keguruan dalam membangun karakter mahasiswa sebagai calon guru. Peran etika dan profesi keguruan dalam membangun potensi nilai karakter mahasiswa sangatlah penting, sebagai calon guru harus mampu menggali nilai-nilai akhlak mulia sehingga dapat menjadi panutan bagi sekolah dan lingkungan bagi masa depan.

Kata Kunci: *Calon Guru; Etika dan Profesi Keguruan; Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Etika merupakan refleksi jiwa, ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau diri kita berdasarkan nilai-nilai yang disepakati. Etika berasal dari kata etos yang berarti kebiasaan, karakter, atau watak. Etika sebenarnya lebih banyak bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan tingkah laku manusia. Etika sebagai ilmu disebut tata susila yang

mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, apa yang harus dikerjakan atau dihindari sehingga terciptanya hubungan yang baik diantara sesama manusia.

Kata profesi adalah suatu bidang kegiatan yang dijalankan oleh seseorang dan merupakan sumber nafkah bagi dirinya. Meskipun lazimnya profesi dikaitkan dengan taraf lulusan akademik/universitas, suatu profesi tidak mutlak harus dijalankan oleh seorang sarjana. Di dalam masyarakat Indonesia pun kita telah mengenal berbagai profesi non-akademik, seperti profesi pemain sepak bola atau petinju profesional.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat (Kurniawati, 2017).

Guru di masa depan memiliki tantangan yang berbeda dengan guru saat ini. Generasi yang dihadapi adalah generasi baru yang memiliki karakteristik yang berbeda. Terdapat berbagai peluang dan tantangan guru masa depan dalam menghadapi perubahan bangsa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, cukup jelas bahwa calon guru masa depan perlu memiliki bekal yang sangat matang karena mereka adalah teladan yang akan dijadikan pedoman bagi generasi bangsa di masa mendatang. Untuk menghasilkan guru yang benar-benar siap menjadi garda depan pembentukan generasi bangsa yang memiliki karakter mulia, maka dari proses pendidikan guru di perguruan tinggi perlu untuk dilaksanakan secara serius dan matang.

Peran etika dan profesi keguruan adalah salah satu keilmuan yang membekali mahasiswa sebagai calon guru agar dapat menjadi guru yang berkualitas di masa depan. Melalui peran etika dan profesi keguruan pengenalan tentang guru tidak sebatas pada profesi sebagai seorang guru yang memiliki tugas mengajar peserta didik di dalam kelas atau memberikan transfer pengetahuan dan nilai kepada peserta didik. Namun, menyadarkan tentang tanggung jawab yang akan diemban ketika di masa depan menjadi seorang guru. Tanggung jawab seorang guru adalah menghantarkan peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menghantarkan peserta didik, guru tidak hanya menghapalkan berbagai pengetahuan dan teori, namun harus memberikan contoh perilaku yang menjadi teladan bagi lingkungan di sekitarnya.

Guru sebagai tenaga profesional dalam hal ini memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang ada pada profesi itu sendiri (Januarti, 2017). Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang profesional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan bersungguh-sungguh, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru dalam menceerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengantar cita-cita bagi anak bangsa. Dedikasi dan nilai pengabdian yang tinggi dengan kehalusan jiwa yang mengkrystal disanubari guru yang akan memujudkan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, menyelidiki, dan menganalisis publikasi dan artikel yang diperlukan untuk penelitian. Hasil utama yang ingin dicapai adalah peran etika dan profesi keguruan dalam membangun karakter mahasiswa sebagai calon guru.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang bermutu akan menciptakan pembangunan pendidikan nasional terlaksana dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang bisa membantu untuk tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu. Salah satu proses pendidikan yang bisa didapatkan itu melalui lembaga pendidikan dan salah satunya yang bisa melaksanakan pendidikan karakter adalah perguruan tinggi. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses perkuliahan. Pembelajaran yang diberikan bukan lagi hanya sekedar menstransfer ilmu saja tetapi mampu membangun sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin para mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai norma yang dianggap luhur dan terpuji (Herwina, 2016).

Proses pendidikan yang berjalan harus berpegang kepada etika dan moral yang berkembang di masyarakat sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Guru sebagai figur bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma, sudah menjadi suatu keharusan memegang teguh nilai, etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya bahkan

dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru selalu benar dan ditiru, menjadi suri tauladan.

Etika dan Profesi Keguruan merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Kode etik guru Indonesia mempunyai fungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orangtua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika dan kemanusiaan. Sutan Zahri dan Syahmiar Syahrudin (1992) mengemukakan empat fungsi kode etik guru bagi guru itu sendiri, antara lain :

1. Guru terhindar dari penyimpangan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Mengatur hubungan guru dengan siswa, teman sekerja, masyarakat dan pemerintah
3. Sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku guru agar lebih bertanggung jawab pada profesinya
4. Pemberi arah dan petunjuk yang benar kepada mereka yang menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugas.

Ketaatan guru pada kode etik akan mendorong mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma yang dibolehkan dan menghindari norma-norma yang dilarang oleh etika profesi yang ditetapkan oleh organisasi atau asosiasi profesinya selama menjalankan tugas-tugas profesional dan kehidupan sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Pada akhirnya aktualisasi diri guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, bermartabat, dan beretika akan terwujud. Untuk mengawasi pelaksanaan kode etik guru dan memberikan rekomendasi pemberian sanksi atas pelanggaran kode etik oleh guru dibentuk dewan kehormatan guru, dewan ini wajib melaksanakan rekomendasi dewan kehormatan. (Silalahi et al., 2023)

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. (Hidayat & Hilalludin, 2024).

KESIMPULAN

Pembangunan nilai-nilai bagi calon guru sangatlah diperlukan. Dalam hal ini materi etika dan profesi keguruan menjadi wadah yang bisa membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Proses transfer ilmu dan akhlak serta moral perlu dirancang dengan sebaik mungkin agar nilai karakter yang diharapkan bisa terbangun di dalam diri mahasiswa sebagai calon guru. Dengan kontribusi peran etika dan profesi keguruan diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan dan mengembangkan pribadi menjadi lebih baik dengan turut serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang mulia pada saat terjun langsung di masyarakat, agar pekerjaan yang mereka tekuni tidak menyimpang dari ajaran nilai dan norma yang ada, serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). *Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia*. 2(3).

Januarti, N. E. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika Dan Profesi Keguruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 240–254.

Kurniawati, putri. (2017). No Title «التواصل» على طفرة..جرائم إلكتروني. *الابتزاز الإلكتروني*. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.

Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11370-11386.